

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Perkembangan zaman merupakan salah satu tantangan yang mempengaruhi pencapaian cita-cita, sehingga pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena menyangkut cita-cita hidup manusia.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam penggunaan alat bantu dan sarana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang berpusat pada peserta didik dimana dalam

¹Faidatur Rohma, *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1Kutowinangun*. SkripsiS-1. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. h. 1. t. d.

memproses pengetahuan peserta didik diharapkan lebih aktif dalam berperan mencari dan menemukan pengetahuan itu sendiri.²

Dari penelitian yang dilakukan kepada peserta didik, usia 10-19 tahun, mayoritas menggunakan internet sebagai media informasi dan komunikasi serta media pembelajaran. Data ini membuktikan bahwa media digital seperti komputer atau laptop, handphone android atau tablet banyak dimanfaatkan oleh anak-anak dan remaja untuk mencari informasi dan sebagai media komunikasi melalui internet demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.³ Dengan adanya internet tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi, komunikasi juga lebih kompleks tinggal menyesuaikan tema dengan peminatan masing-masing dan tak berujung. Penggunaan internet menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran, mulai dari keterbatasan ruang, kurangnya bahan ajar, minimnya metode pembelajaran, dan masalah pada sumber daya pendidik itu sendiri. Karena dengan internet dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah tersebut.⁴

Pada saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya *corona virus* atau covid-19. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang terjangkit virus ini

² Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 76.

³ Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementrian Kominfo, 2014, "*Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam menggunakan Internet*", <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834>, 17 Agustus 2020, pukul 13.45 WIB.

⁴ Muhammad Sulistyono, "*Implementasi Hiryd Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1, (Mei 2019), h.58.

karena masa inkubasinya adalah 14 hari. Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali, seperti lanjut usia bahkan bayi yang rentan akan virus karena sistem imun belum stabil. Dengan adanya covid-19 ini berakibat pada seluruh masyarakat Indonesia baik sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Dimana seluruh kegiatan apapun yang ada didalam maupun diluar ruangan harus ditunda sementara sampai waktu yang ditentukan guna untuk mengurangi penyebaran covid-19. Dalam hal pendidikan proses pembelajaran dilakukan secara daring (online), dimana peserta didik belajar masing-masing melalui bimbingan orang tua yang dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa membawa alat yang banyak dan berat, dengan hanya cukup memanfaatkan handphone android yang mencakup berbagai fasilitas didalamnya.⁵

Virus corona (covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China. WHO (*World Health Organization*) sejak Januari 2020 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat terkait pandemi virus covid-19 sejak tanggal 29 Februari - 29 Mei 2020. Organisasi pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menyebut hampir 300 peserta didik di seluruh dunia kegiatan sekolahnya terganggu dan hak-hak pendidikan mereka di masa depan terancam. Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020) mengimbau

⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 1, (April, 2020), h. 56.

agar dapat meminimalisir penyebaran virus corona, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah.⁶

Pada kondisi seperti ini semua pendidik atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan media online atau daring. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi.⁷ Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan pendidik di Abad-21.⁸ Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh pendidik, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.⁹

⁶Kompas TV, 2020. *Sorotan: Dampak Corona ke Dunia Pendidikan*, dalam laman: <https://www.kompas.tv/amp/article/74608/videos/sorotan-dampak-corona-keduniapendidikan#aoh=15868377062853&referre=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s>, diunduh pada tanggal 3 Desember 2020, pada pukul 10.53 WIB.

⁷ <http://eprints.ums.ac.id/84748/3/BAB%20I.pdf>, 10 juli 2021, pukul 20.00

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa 3 Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah.¹⁰

Pembelajaran daring dapat dilakukan dari rumah dan dapat dilakukan kapan saja karena tidak terikat pada waktu. Pembelajaran secara daring dilakukan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing sekolah dengan menggunakan teknologi digital seperti melalui grup whatsapp, ruang pendidik, google classroom, dan lainnya. Dalam hal ini pendidik harus bisa memastikan bahwa peserta didik benar-benar belajar, dengan cara melakukan komunikasi dengan orang tua melalui video call atau mengirim foto kegiatan belajar anak di rumah.¹¹

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut pendidik maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi pendidik yaitu

¹⁰ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, 10 juli 2021, pukul 21.00

¹¹Wahyu Aji Fatma Dewi, lokcit., h. 56.

banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai. Oleh karena itu, tingkat penggunaan kuota internet bertambah dan menambah beban pengeluaran orang tua. Diharapkan pemerintah peka terhadap sistem pembelajaran ini.¹²

Hal ini membuat pendidik menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring.

Aqidah Akhlak adalah upaya membimbing manusia mencapai puncak kehidupan yang berkualitas, menjadi manusia yang beriman dan berperilaku sesuai syariat agama Islam. Penanaman Aqidah Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus diberikan sejak anak usia dini. Sehingga dalam masa darurat seperti pandemi covid-19 bangsa tetap mampu melahirkan generasi yang memiliki konsep diri bagi seorang muslim sejati. Pelajaran Aqidah Akhlak secara daring (online) tidak akan dapat penuhi semua kebutuhannya meskipun pandemi covid-19 telah usai, hal ini disebabkan ketidakefektifan peserta didik ketika proses pembelajaran, karena peserta didik hanya disuruh untuk menulis pelajaran, mengerjakan tugas, dan lain

¹²Siti Kholifah, orang tua peserta didik, Wawancara pribadi, Jepara 10 September 2020.

sebagainya yang semua itu tidak ada jaminan apakah peserta didik itu paham atau tidak.¹³

Dengan adanya pembelajaran daring, pendidik mengalami beberapa kendala yaitu kesulitan mengontrol peserta didik lantaran tidak semua memiliki handphone sehingga pendidik sangat berharap kepada para orang tua dapat mendukung dan ikut bekerja sama dalam pembelajaran daring agar bisa sama-sama mengontrol kemampuan anak ditengah pandemi covid-19. Tuntutan tetap memberikan fasilitas belajar yang baik kepada peserta didik dilakukan dengan berbagai cara agar pembelajaran mudah diterima dan dicerna. Maka dari itu, pembelajaran secara daring tidak hanya memindahkan materi, membuat tugas melalui internet tetapi juga harus direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi sebagaimana dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.¹⁴

Adanya virus covid-19 ini menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam pembelajaran pelajaran sekolah terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Aqidah Akhlak tidak hanya mengutamakan penyampaian materi, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidik diharapkan produktif dan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran aqidah akhlak serta mengevaluasi peserta didiknya. Sehingga

¹³Hasan Basri, 2020. ”*Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi*”, dalam laman: <https://www.oborkeadilan.com/2020/08/problematika-pendidikan-agama-Islam-di.html>, diunduh pada tanggal 15 September 2020 pada pukul 10.55 WIB.

¹⁴Farah Sabrina, “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakart Pada Kondisi Covid-19*”, Skripsi S-1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.4. t.d.

peserta didik dapat memahami materi dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran daring berlangsung dan tetap produktif dirumah.¹⁵

Wabah covid-19 ini berdampak pada seluruh sekolah yang ada di Indonesia tidak terkecuali di Jepara. Dan dikarenakan hal tersebut pemerintah mewajibkan untuk sekolah-sekolah menggunakan pembelajaran dengan cara daring, agar mengurangi penyebaran virus Corona. Di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara juga menggunakan pembelajran daring. Sebagaimana dengan sekolah lainnya, MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara juga mempunyai hambatan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara”**.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum implementasi dapat diartikan suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Terutama dalam melakukan pengkajian program yang akan disosialisasikan kepada pihak pengguna atau pelaksanaan. Menurut

¹⁵ Suci Febriyantika Rahman, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo*”, Skripsi S-1, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam Surakarta. h. 2. t.d.

Nurdin Usman, implementasi adalah kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Menurut Malik Oemar, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan suatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dalam pendidikan atau pelatihan.¹⁸

Pembelajaran daring juga bisa dikatakan sebagai pendekatan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran yang telah dirancang dengan

¹⁶ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). h. 28.

¹⁷ Fauziah N, 2020. *Tinjauan Umum Tentang Implementasi Pembelajaran*, dalam laman: <http://digilib.uinsby.ac.id/1565/5/bab%202.pdf> diunduh pada tanggal 14 Februari 2021, pukul 12.00 WIB.

¹⁸ Isman, 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, dalam laman: <https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=pembelajaran=daring&hl=id&assdt=0,5#d=gsgabs&u=%23p%3DPiBchSEDSQJ> diunduh pada tanggal 14 Februari 2021, pukul 13.00 WIB.

baik, berpusat pada pembelajar yang telah memfasilitasi pembelajaran untuk siapa saja, dimana saja, dan kapan saja dengan memanfaatkan atribut-atribut dan beragam sumber teknologi digital.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga mampu membentuk perilaku-perilaku siswa sesuai norma dan syariat yang ada.¹⁹

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penegasan masalah di atas, banyak sekali hal-hal yang harus peneliti teliti, namun karena keterbatasan waktu dan tenaga. Maka, penelitian ini dibatasi dengan:

1. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.

¹⁹ Riadhotus Subha, skripsi : *Efektifitas Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Mi Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Tahun Pelajaran 2019-2020*, (Tidak Diterbitkan : 2021), hal. 18

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dari latar belakang yang diuraikan, maka masalah dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, yaitu mengenai implementasi pembelajaran daring mata pelajaran AQIDAH AKHLAK khususnya Aqidah Akhlak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan

Dapat mengembangkan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran agar pendidikan dapat melangkah lebih maju sesuai yang diharapkan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan dan memperluas pengalaman.

G. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang valid, maka harus menggunakan metode yang tepat sesuai obyek yang dibahas. Dalam hal ini dikemukakan beberapa metode dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memahami kebenaran

dalam suatu pendidikan sebelum melakukan kegiatan analisis. Pendekatan kualitatif ini mempunyai ciri khas yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bukan hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna.²⁰

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²¹ Terkait dengan penelitian tersebut, fokus penelitiannya tertuju pada pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, seperti mengamati proses belajar mengajar secara daring.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.²²

Penelitian ini mengambil lokasi di Troso, tepatnya di MI Matholiul Huda 02 Troso pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini

²⁰ Nana sudjana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendiidkan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet. IV, hal. 197-199

²¹ Sumadisuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja rosadakarya, 2003), hal. 75

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai model pembelajaran daring.

2. Waktu dan tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini, pada bulan September-Desember 2020 dengan mengambil lokasi di Troso, tepatnya di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara. Sekolah tersebut dipilih karena mempraktikkan pembelajaran daring dan memberlakukan program *social distancing*.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan pengamatan langsung maupun wawancara dengan informan mengenai implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara. Data primer berupa wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut berupa keterangan dari kepala sekolah, pendidik yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan orang tua dari peserta didik di MI Matholi'ul Huda 02 Troso untuk memberikan keterangan yang relevan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang dihasilkan dari data primer. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, namun tidak terbatas pada dokumen resmi, artikel, literatur dan sebagainya. Berikut ini sumber data yang termasuk data sekunder:

1. Buku: Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
2. Artikel Ilmiah: Muhammad Sulistyono. (2019). *Implementasi Hibryd Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 1, Nomor 1.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan data hasil dari pengamatan terhadap suatu objek tertentu.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholi'ul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara daring (online).

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh penulis agar terarah sesuai dengan sasaran.²⁴ Dimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan orang tua dari peserta didik di MI

²³ Ibid., hal. 204

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), cet. VI, hal. 193-194

Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara untuk memberikan keterangan tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di lembaga tersebut sehingga mudah dilaksanakan.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi umum MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara serta data-data lain yang bersifat dokumen.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun data secara urut yang diperoleh dengan cara wawancara.²⁶ Fokus analisis data ini pada penerapan pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam analisis ini penulis menggunakan empat macam analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi data

²⁵Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), cet. Ke-1, jilid 1, h. 57.

²⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: STT Jaffray, 2019), cet. Ke-1, jilid 1, h. 102.

Reduksi data memfokuskan pada data yang dihasilkan dari catatan lapangan sebagai usaha untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data yang dimaksud disini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dengan cara memilih hal yang pokok dan penting.²⁷ Dengan demikian, peneliti akan membuang data-data yang tidak penting yang tidak berkaitan dengan pada implementasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²⁸ Penulis membuat deskripsi kualitatif untuk memperjelas hasil penelitian.

c. Verifikasi Data

Untuk menarik kesimpulan diperoleh dari reduksi data maupun penyajian data. Sehingga, kesimpulan yang dibuat tidak sekali jadi, maka perlunya verifikasi data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. Ke-16, h. 92.

²⁸ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 248.

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih singkat dan mudah dalam menguraikan pembahasan, maka dalam sistematika penyusunan, peneliti membagi ke dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun penjabaran mengenai ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan tim penguji, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Pada bagian inti mencakup 5 bab yakni: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Kajian obyek Penelitian, Bab IV Analisis Hasil Penelitian, Bab V Simpulan dan saran. Mengenai penjabaran tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian teori yang membahas tentang pembelajaran daring: Pengertian Pembelajaran

²⁹*Loc.cit*, h. 99.

Daring manfaat pembelajaran daring, prinsip-prinsip pembelajaran daring, pengertian aqidah, pengertian akhlak, Pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, dan ruang lingkup aqidah akhlak, kajian penelitian yang relevan dan pertanyaan penelitian.

- Bab III Kajian Obyek Penelitian berisi deskripsi umum tentang MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, Sarana-Prasarana, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Tujuan, pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.
- Bab IV Analisis hasil penelitian, terdiri dari analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.
- Bab V Simpulan dan Saran, berisi simpulan, saran dan penutup.